INTERNALISASI NILAI IKHLAS DAN PENGELOLAAN RIYA' PADA MAHASISWA PENGHAFAL AL-QUR'AN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA: STUDI FENOMENOLOGIS

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

M. Athoilah Al Hikam

221040101019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Athoilah Al Hikam

NIM : 22104010019

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Faklultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 29 Juli 2026

Yang menyatakan



M. Athoilah Al Hikam

NIM. 22104010019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara M. Athoilah Al Hikam
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Athoilah Al Hikam
NIM : 22104010019
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Ikhlas Dan Pengelolaan Riya' Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Program Studi Pendidikan Agama Islam Uin Sunan Kalijaga: Studi Fenomenologis

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 28 Juli 2026
Pembimbing

Drs. Mujahid, M. Ag.
NIP.: 19670414 199403 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2835/Un.02/DT/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : INTERNALISASI NILAI IKHLAS DAN PENGELOLAAN RIYA PADA MAHASISWA PENGHAFAL AL-QURAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA: STUDI FENOMENOLOGIS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. ATHOILAH AL HIKAM
Nomor Induk Mahasiswa : 22104010019
Telah diujikan pada : Rabu, 05 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6a83e27c965be

Penguji I

Indra Fajar Nurdin, S.Pd., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a86c0447ea80

Penguji II

Indriyani Ma'rifah, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 6a86966a1550e

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a8781b58ff90

1/1 21/08/2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ـَ	Fathah	a	a

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
...يْـَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وْـَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
...اَـى	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلاَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

****

وَمَآ اُمِرُوْٓا اِلَّا لِيَعْبُدُوا اللّٰهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ

Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama

****

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Agama

Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Fakultas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

M.Athoilah Al Hikam. Internalisasi Nilai Ikhlas dan Pengelolaan Riya' Pada Mahasiswa Penghafal Al Qur'an Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga: Studi Fenomenologis. **Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2026**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya dinamika pengalaman spiritual mahasiswa penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya berkaitan dengan aktivitas menjaga hafalan, tetapi juga berkaitan dengan pergulatan batin dalam menjaga nilai keikhlasan di tengah ekspektasi sosial, identitas religius, dan ruang publik. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa ikhlas dan riya' tidak hadir sebagai kondisi yang sederhana, melainkan sebagai pengalaman batin yang terus dinegosiasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdsarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk memahami proses internalisasi nilai ikhlas dan pengelolaan riya' pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap mahasiswa penghafal Al-Qur'an Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi fenomenologis, horizontalisasi, pengelompokan makna, serta penyusunan deskripsi tekstural dan struktural untuk menemukan esensi pengalaman informan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik, member check, dan peningkatan ketekunan pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada fase awal, aktivitas menghafal Al-Qur'an cenderung dipengaruhi oleh faktor eksternal, namun seiring bertambahnya pengalaman hidup, para informan mulai memaknai aktivitas menghafal sebagai kebutuhan spiritual dan bentuk kedekatan diri kepada Allah. Ruang publik juga menjadi arena munculnya ambivalensi batin antara keinginan menjaga keikhlasan dan kesadaran terhadap penilaian sosial. Selain itu, identitas sebagai hafiz turut memunculkan tekanan sosial dan psikologis karena adanya ekspektasi masyarakat terhadap kualitas hafalan maupun perilaku religius informan. Dalam menghadapi dinamika tersebut, para informan melakukan berbagai strategi untuk menjaga keikhlasan dan mengelola potensi riya'.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa ikhlas dan riya' pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an merupakan pengalaman spiritual yang bersifat dinamis, reflektif, dan terus dinegosiasikan dalam kehidupan sosial maupun akademik sehari-hari.

Kata Kunci: ikhlas, riya', mahasiswa penghafal Al-Qur'an, fenomenologi, identitas religius.

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ، نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan Rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang telah memberikan fasilitas dan lingkungan akademik yang kondusif untuk penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, beserta seluruh jajaran yang telah memberikan pelayanan akademik yang profesional
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Mohammad Agung Rokhimawan, M.Pd., dan Sekretaris Program Studi, Ibu Asniyah Nailasariy, M.Pd.I., atas bimbingan dan arahannya selama masa studi
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penulis dan telah berkenan merelakan waktu, tenaga, dan ilmunya guna memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Dosen dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membimbing selama perkuliahan dan proses kelancaran penyelesaian studi
6. Kedua orang tua saya Bapak Rofieq Isngadi dan Ibu Siti Solikhah, dua orang yang sangat penulis cintAi dan sangat berjasa dalam hidup penulis. Dua orang yang selalu mengusahakan anak pertamanya ini menempuh pendidikan yang setinggi-tingginya. Kepada ayah dan Ibu saya, terimakasih atas setiap cucuran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

keringat dan kerja keras demi anakmu bisa sampai kepada tahap ini. Terimakasih sebanyak-banyak nya dan mohon maaf bila masih banyak kekurangan.

7. Selanjutnya kepada seseorang yang selalu membersemai peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini, terimakasih atas pendampingannya, terimakasih sudah bersedia menjadi mentor sekaligus penyemangat bagi peneliti. Terimakasih atas bantuan dan arahan yang diberikan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Sekali lagi terimakasih
8. Terakhir, untuk diri saya sendiri, M. Athoilah Al Hikam. Terimakasih karena telah bertahan sejauh ini. Melewati hari-hari panjang yang penuh tekanan, keraguan dan air mata terimakasih karena tetap memilih melangkah meski jalan tak selalu ramah. Kini telah sampai, maka berbahagialah selalu dimanapun berada. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Dengan kurang dan lebihmu mari merayakan keberanian itu.

Yogyakarta, 5 Agustus 2026

Penliti

M. Athoilah Al Hikam

NIM: 22104010019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

COVER i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN v
MOTTO xi
PERSEMBAHAN xii
ABSTRAK xiii
KATA PENGANTAR xiv
DAFTAR ISI xvi
DAFTAR GAMBAR xix
DAFTAR LAMPIRAN xx
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8
D. Penelitian Terdahulu 9
BAB II LANDASAN TEORI 26
A. Nilai dan Internalisasi Nilai 26
1. Nilai dalam Perspektif Pendidikan 26
2. Konsep Internalisasi Nilai 27
3. Tahapan Internalisasi dalam Ranah Afektif 28
4. Tahapan Internalisasi Dalam Perspektif Motivasi 30

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Konsep Ikhlas dalam Perspektif Islam 31
C. Konsep Riya' dan Pengelolaannya 34
1. Pengertian riya' 34
2. Pengelolaan riya' 38
D. Penghafal Al-Qur'an sebagai Identitas Religius 42
1. Social Identity Theory 43
2. Looking Glass Self 45
3. Impression Management 46
E. Kerangka Berpikir 47
BAB III METODE PENELITIAN 50
A. Jenis dan Desain Penelitian 50
B. Subjek Penelitian 51
C. Instrumen Penelitian 53
D. Teknik Pengumpulan Data 54
1. Wawancara Mendalam 54
2. Observasi 55
3. Dokumentasi 56
E. Teknik Analisis Data 56
1. *Epoche/Bracketing* (Penangguhan Prasangka) 57
2. *Horizontalizing* (Menempatkan Semua Pernyataan sebagai Bernilai Sama) 58
3. *Meaning Units* (Identifikasi Makna) 58
4. *Clustering Themes* (Pengelompokkan Tema) 59
5. Textural Description 59
6. Structural Description 60

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Synthesis of Meaning and Essence 60
F. Teknik Keabsahan Data 60
1. Triangulasi Sumber 61
2. Triangulasi Teknik 62
3. Member Check 62
4. Kecukupan Refrensial 62
5. Perpanjangan Pengamatan dan Ketekunan Peneliti 62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 64
A. Hasil 64
1. Internalisasi Nilai Ikhlas Berkembang Seiring Pengalaman Hidup 64
2. Tekanan dan Ambivalensi Batin di Ruang Publik 68
3. Strategi Menjaga Ikhlas dan Mengelola Riya' 75
B. Pembahsan 77
1. Nilai Ikhlas Sebagai Konstruksi Pengalaman Spiritual 77
2. Ambivalensi dan Identitas Hafiz Qur'an di Ruang Publik 79
3. Menjaga Ikhlas sebagai Bentuk Regulasi Spiritual 84
BAB V PENUTUP 88
A. Kesimpulan 88
B. Saran 90
DAFTAR PUSTAKA 93
LAMPIRAN-LAMPIRAN 100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian 49

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi 100
Lampiran 2. Pedoman Wawancara 103
Lampiran 3. Hasil Wawancara 107
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian 124
Lampiran 5. Pengajuan Penyusunan Skripsi 125
Lampiran 6. Penunjukan Dosen Pembimbing 126
Lampiran 7. Bukti Seminar Proposal 126
Lampiran 8. Berita Acara Seminar Proposal 128
Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup 129
Lampiran 10. Bukti KRS 130

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an menempati posisi sentral dalam kehidupan umat Islam sebagai petunjuk, pedoman moral, dan sumber nilai spiritual. Salah satu bentuk interaksi paling luhur dengan Al-Qur'an adalah menghafalkan dan menjaganya. Aktivitas menghafal Al-Qur'an bukan sekadar proses kognitif, tetapi juga merupakan perjalanan batin yang menuntut keikhlasan mendalam (ikhlas) dan kewaspadaan terhadap destruksi niat seperti riya'. Keutamaan para penghafal Al-Qur'an telah dijelaskan dalam berbagai dalil, namun keutamaan tersebut sekaligus menghadirkan potensi ujian berupa kecenderungan menampilkan amal karena manusia, bukan karena Allah.

Dalam konteks mahasiswa, terutama mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) tantangan tersebut menjadi semakin kompleks. Mahasiswa penghafal Al-Qur'an sering terlibat dalam berbagai aktivitas kampus seperti tilawah dalam acara resmi, menjadi imam, mengikuti perlombaan, atau terlibat dalam organisasi berbasis keagamaan. Situasi ini menempatkan mereka pada ruang publik yang memunculkan apresiasi, penghormatan, bahkan ekspektasi sosial. Kondisi tersebut dapat memperbesar peluang munculnya riya', baik dalam bentuk keinginan dipuji, merasa lebih unggul, atau mengharapkan pengakuan. Pada saat yang sama, mereka tetap dituntut menjaga nilai ikhlas sebagai fondasi utama dari amal menghafal Al-Qur'an. Ikhlas dalam perspektif para ulama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

adalah proses pemurnian niat dan amal dari segala motif selain Allah Swt., sebagaimana dijelaskan oleh al-Ghazali bahwa ikhlas merupakan penyucian amal agar hanya ditujukan kepada Allah semata.[1] Al-Qusyairi menegaskan bahwa ikhlas adalah memurnikan orientasi ketaatan tanpa berharap pujian atau perhatian manusia.[2] Di sisi lain, riya' merupakan penyakit hati yang berbahaya, yakni menampakkan amal demi memperoleh pengakuan atau pujian dari manusia. Ibn Rajab al-Hanbali mendefinisikan riya' sebagai tindakan memperindah amal untuk dilihat orang lain, sehingga orientasi ibadah bergeser dari Allah kepada makhluk.[3] Secara spiritual, ikhlas dan riya' berada pada dua spektrum nilai yang saling bertentangan dan menuntut kesadaran diri yang tinggi.

Di sisi lain, proses internalisasi nilai ikhlas bukanlah proses instan. Internalisasi merupakan upaya memasukkan nilai secara terus-menerus hingga menjadi bagian dari kesadaran dan karakter individu.[4] Menurut Mulyasa, internalisasi nilai menuntut pembiasaan, keteladanan, dan penghayatan yang berlangsung dalam jangka panjang.[5] Internalisasi nilai berarti sebuah nilai tidak hanya dipahami, tetapi benar-benar meresap dan menjadi orientasi tindakan. Dalam konteks penghafal Al-Qur'an, internalisasi ikhlas berarti terus-menerus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumiddin: Menghidupakan Kembali Ilmu-Ilmu Agama: Jilid 4: Keajaiban Kalbu, Terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah* (Jakarta: Republika, 2011), 203.

[2] Abdul Qasim Abdul Karim Hawazin Al Qusyari An Naisaburi, *Risalah Qusyairiya'h: Sumber Kajian Ilmu Tasawuf, Terj. Umar Faruq* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 194.

[3] Muhammad Fadel, *IBN RAJAB: Jami' Al-'Ulum Wal-Hikam: A Col lection of Knowledge & Wisdom, Terj. M. Fadel* (Sukoharjo: UMM AL QURA, 2020), 156.

[4] Muhamad Zaedi and Redha Dwi Rizkia, "Analisis Model Pembelajaran Berkarakter Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Perspektif E. Mulyasa)," *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, vol. 6, no. 1 (2019): 20–39, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.105.

[5] E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 167.

menyadarkan diri bahwa aktivitas menghafal, *muroja'ah*, dan tampil di ruang publik harus dilakukan semata-mata untuk mencari ridha Allah.

Fenomena pergulatan antara ikhlas dan riya' ini semakin kompleks ketika dialami oleh mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi Islam. UIN Sunan Kalijaga sebagai institusi akademik modern memiliki kultur keagamaan yang dinamis dan ruang publik yang aktif. Lingkungan kampus dengan berbagai peluang tampil, ruang apresiasi, dan ekspektasi sosial menjadikan mahasiswa penghafal Al-Qur'an sering berada pada posisi simbolik yang rentan terhadap fluktuasi niat. Azyumardi Azra menyatakan bahwa budaya religius di lembaga pendidikan Islam sering kali melahirkan penghormatan sosial tertentu yang dapat memengaruhi motivasi batin pelakunya.[6] Dalam konteks inilah, mahasiswa penghafal Al-Qur'an menghadapi dilema spiritual: bagaimana menjaga ikhlas ketika lingkungan secara tidak langsung mendorong munculnya riya'.

Fenomena tersebut tidak dapat dilepaskan dari perubahan karakter ruang sosial yang dihadapi mahasiswa pada era digital. Mahasiswa saat ini tidak hanya berinteraksi dalam ruang fisik seperti kelas, organisasi, dan kegiatan kemahasiswaan, tetapi juga berada dalam ruang publik digital yang memungkinkan aktivitas keagamaan ditampilkan, didokumentasikan, dan mendapatkan respons secara luas. Aktivitas seperti membagikan pencapaian hafalan, dokumentasi perlombaan Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ), kegiatan

[6] Heriadi, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Journal of Innovation and Knowledge*, vol. 1, no. 1 (2021): 78.

sima'an, maupun keterlibatan dalam kegiatan dakwah kampus dapat memperoleh apresiasi dalam bentuk pujian, dukungan, maupun pengakuan sosial dari lingkungan sekitar. Situasi tersebut menjadikan pengalaman keberagamaan tidak lagi sepenuhnya berlangsung dalam ruang privat, melainkan turut bersentuhan dengan berbagai bentuk penilaian sosial yang hadir melalui interaksi sehari-hari maupun media digital. Penelitian mengenai identitas Muslim muda di era media sosial menunjukkan bahwa ruang digital memiliki peran penting dalam pembentukan identitas religius serta cara individu menampilkan dan memaknai keberagamaannya di hadapan orang lain.[7]

Dalam konteks mahasiswa penghafal Al-Qur'an, kondisi tersebut menghadirkan tantangan yang unik. Di satu sisi, kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan amanah yang perlu dijaga dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat melalui berbagai aktivitas keagamaan. Namun di sisi lain, meningkatnya visibilitas aktivitas religius berpotensi menghadirkan kesadaran yang lebih besar terhadap penilaian sosial. Penghafal Al-Qur'an tidak hanya berhadapan dengan tuntutan menjaga kualitas hafalan, tetapi juga menghadapi harapan masyarakat terhadap perilaku, ucapan, dan penampilan religius yang dianggap selaras dengan identitas yang mereka sandang. Dalam kondisi tertentu, ekspektasi tersebut dapat memunculkan tekanan psikologis maupun spiritual karena individu merasa perlu mempertahankan citra religius yang dilekatkan oleh lingkungan sosialnya

[7] Fredyani Soedjiwo, Fajri Zulia RamDP, and Suroyo, "Islamic Religious Education and Muslim Youth Identity on Social Media : A Critical Discourse Analysis of Instagram and TikTok Content in Indonesia," *Edukasi: Jurnal Penelitian Agama Dan Keagamaan*, vol. 23, no. 3 (2025): 81.

Berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwa identitas religius pada kalangan Muslim muda tidak terbentuk secara statis, melainkan terus berkembang melalui proses negosiasi antara keyakinan personal, pengalaman hidup, dan interaksi sosial yang mereka alami.[8] Identitas religius bukan hanya berkaitan dengan bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri, tetapi juga bagaimana individu merespons harapan, penilaian, dan simbol-simbol sosial yang berkembang di sekitarnya. Oleh karena itu, pengalaman menjadi penghafal Al-Qur'an tidak dapat dipahami semata-mata sebagai aktivitas menghafal teks suci, melainkan juga sebagai pengalaman sosial yang melibatkan proses pembentukan makna diri, refleksi spiritual, serta hubungan individu dengan lingkungan sosialnya.

Lebih jauh lagi, sejumlah penelitian fenomenologis dalam studi Islam menegaskan bahwa pengalaman religius merupakan pengalaman yang bersifat personal, reflektif, dan sarat makna sehingga tidak dapat direduksi hanya pada perilaku yang tampak di permukaan.[9] Pengalaman spiritual seseorang sering kali terbentuk melalui proses refleksi yang panjang, interaksi dengan lingkungan sosial, serta upaya individu dalam memahami posisi dirinya di hadapan Tuhan maupun masyarakat. Oleh karena itu, untuk memahami dinamika ikhlas dan riya' pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an, diperlukan pendekatan yang mampu menangkap pengalaman subjektif tersebut secara mendalam. Pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti memahami bagaimana para mahasiswa

[8] Khotimah, Imron Rosidi, and Rohimah Embong, "The Quest for Islamic Identity among Muslim University Students in Riau, Indonesia," *Ascarya Journal*, vol. 5, no. 2 (2025): 180.

[9] Lutfiyatun Nisa et al., "The Implementation Of Phenomenological Aproach In Islamic Studies," *AL IRSYAD: Jurnal Studi Islam*, vol. 3, no. 1 (2024): 20.

memaknai pengalaman mereka sebagai penghafal Al-Qur'an, bagaimana mereka merasakan hadirnya ekspektasi sosial, serta bagaimana mereka berupaya menjaga kemurnian niat di tengah kehidupan akademik dan sosial yang mereka jalani.

Pada saat yang sama, pengalaman spiritual seperti munculnya riya', upaya menekannya, atau usaha mengembalikan niat kepada Allah merupakan pengalaman batin yang sangat personal dan tidak dapat diukur secara kuantitatif. Oleh karena itu, pendekatan fenomenologis diperlukan untuk memahami pengalaman murni (*pure experience*) mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Creswell menjelaskan bahwa fenomenologi merupakan pendekatan yang bertujuan menggali makna pengalaman hidup individu yang mengalami fenomena tertentu.[10] Husserl menegaskan bahwa fenomena hanya dapat dipahami melalui kesadaran subjek, sehingga peneliti harus melakukan *epoche* untuk menangguhkan segala prasangka demi memperoleh pemahaman yang jernih.[11]

Dengan demikian, penelitian fenomenologis adalah pendekatan yang paling relevan untuk menjelaskan bagaimana mahasiswa mengalami pergulatan antara ikhlas dan riya' dalam kehidupan mereka.

Meskipun penelitian mengenai internalisasi nilai dalam pendidikan Islam sudah banyak dilakukan, mayoritas penelitian berfokus pada konteks pesantren, pendidikan dasar, atau internalisasi nilai karakter secara umum. Penelitian yang secara spesifik mengkaji internalisasi nilai ikhlas dan pengelolaan riya' pada

[10] John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (California: Sage Publication, 2013), 177.

[11] Edmund Husserl, *Ideas Pertaining to a Pure Phenomenology* (The Hague: Martinus Nijhoff Publishers, 1982), 127.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mahasiswa penghafal Al-Qur'an ketika menjalani kehidupan di perguruan tinggi Islam masih sangat terbatas. Belum ditemukan penelitian yang memusatkan perhatian pada pengalaman subjektif mahasiswa PAI UIN Sunan Kalijaga dalam menafsirkan, menginternalisasi, dan mengelola nilai spiritual tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan diri pada eksplorasi pengalaman hidup dalam menginternalisasi nilai ikhlas serta mengelola potensi riya' di tengah dinamika kehidupan sosial dan akademik mahasiswa PAI penghafal Al -Qur'an baik di dalam maupun di luar kampus. Karena tidak bisa dipungkiri, status mahasiswa PAI penghafal Al-Qur'an akan selalu melekat dimanapun dan kapanpun, selama berstatus sebagai mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga.

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mendalam mengenai proses pembentukan nilai spiritual, dinamika batin, serta strategi mahasiswa dalam menjaga kemurnian niat mereka sebagai penjaga Kalamullah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mahasiswa PAI penghafal Al-Qur'an UIN Sunan Kalijaga menginternalisasi nilai ikhlas dalam aktivitas menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an?
2. Bagaimana pengalaman batin mahasiswa penghafal Al-Qur'an ketika menghadapi ekspektasi sosial dan potensi riya' dalam kehidupan akademik dan sosial?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Bagaimana strategi mahasiswa penghafal Al-Qur’an dalam menjaga keikhlasan dan mengelola potensi riya’?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai ikhlas dalam diri mahasiswa PAI penghafal Al-Qur’an UIN Sunan Kalijaga.
   b. Untuk mengetahui bagaimana pengalaman batin mahasiswa penghafal Al- Qur’an ketika menghadapi ekspektasi sosial dan potensi riya’ dalam kehidupan akademik dan sosial.
   c. Untuk mengetahui bagaimana strategi mahasiswa penghafal Al-Qur’an dalam menjaga keikhlasan dan mengelola potensi riya’.
2. Manfaat Penelitian

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:
   a. Berkontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan nilai, spiritualitas Islam, dan pendidikan karakter berbasis Al-Qur’an di lingkungan perguruan tinggi Islam.
   b. Memperkaya literatur mengenai proses internalisasi nilai ikhlas dan dinamika riya’ dalam konteks mahasiswa penghafal Al-Qur’an.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelitian ini juga bisa memberikan manfaat praktis kepada beberapa pihak, diantaranaya:

a. Bagi Mahasiswa Penghafal Al-Qur'anSebagai refleksi dan panduan untuk memahami pergulatan batin antara ikhlas dan riya', serta sebagai bahan evaluasi dalam menjaga kemurnian niat.
b. Bagi Dosen, Pembimbing Tahfiz, dan Lembaga Qur'ani

   Sebagai acuan dalam merancang pembinaan spiritual yang lebih tepat, khususnya terkait pembinaan niat dan pengelolaan penyakit hati.
c. Bagi Peneliti Lain

   Sebagai referensi dan pijakan untuk memperluas penelitian mengenai ikhlas, riya', dan pembinaan spiritual pada level mahasiswa atau komunitas tahfiz lainnya.
d. Bagi Kampus atau Lembaga Keagamaan

   Sebagai bahan pertimbangan dalam menciptakan lingkungan akademik yang mendukung pembentukan karakter spiritual mahasiswa penghafal Al-Qur'an.

D. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang masih memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang diajukan:

1. Artikel penelitian yang ditulis oleh Yuver Kusnoto (2017) dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan" dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap dampak negatif perkembangan masyarakat abad ke 21 terhadap moral dan perilaku generasi muda. Fokus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

utama pada penelitian ini adalah untuk meneliti bagaiamana satuan pendidikan menginternalisasi nilai-nilai karakter serta strategi internalisasinya dalam konteks pendidikan formal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menelaah kebijakan, konsep, dan praktik pendidikan karakter pada satuan pendidikan. Data penelitian diperoleh melalui kajian kepustakaan terhadap dokumen kebijakan pendidikan, literatur akademik serta konsep-konsep pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima nilai dasar pendidikan karakter yang menjadi fokus internalisasi, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Pembahasan pada penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai karakter, serta perlunya konsistensi implementasi agar internalisasi nilai tidak berhenti pada tataran normatif dan kebijakan semata. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian yang akan diajukan karena telah memberikan kontribusi penting dalam memetakan konsep dan strategi internalsasi nilai karakter pada satuan pendidikan, namun penelitian ini masih bersifat konseptual dan normatif.

Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan ini berfokus pada pengalaman spiritual mahasiswa PAI penghafal Al-Qur’an dalam menginternalisasi nilai ikhlas dan mengelola riya’ melalui pendekatan fenomenologi. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menempatkan diri pada ranah pengalaman batin (*lived experience*) subjek, sehingga terdapat kebaruan dalam bentuk pendalaman makna spiritual yang bersifat subjektif dan eksistensial, bukan sekadar pemetaan nilai secara normatif.[12]

2. Tesis yang ditulis oleh Rini Setyaningsih (2017) dengan judul "Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa (Studi Terhadap Lembaga Pengembangan Studi Islam (LPSI) Di Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Yogyakarta)" ini dilatarbelakangi oleh urgensi kebijakan pendidikan Islam dalam membentuk kultur religius mahasiswa di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan latar belakang perumusan kebijakan, metode internalisasi nilai-nilai Islam, proses pembentukan kultur religius, serta evaluasi kebijakan yang dijalankan oleh lembaga.

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan internalisasi nilai-nilai Islam di LPSI UAD dilandasi oleh misi Muhammadiyah, khususnya prinsip amar ma'ruf nahi munkar, tanggung jawab sosiologis dakwah, dan mandat struktural perguruan tinggi Muhammadiyah.

[12] Yuver Kusnoto, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidkan," *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, vol. 4, no.2 (2017): 56–247, https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=601887&val=10215&title=INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SATUAN PENDIDIKAN.

Meskipun penelitian ini memiliki keasamaan dengan memberikan gambaran komprehensif mengenai kebijakan dan mekanisme pembentukan kultur religius mahasiswa, kajian tersebut masih berfokus pada aspek struktural dan kelembagaan. Penelitian ini belum menggali secara mendalam pengalaman subjektif mahasiswa dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman serta dinamika spiritual yang mereka alami. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan ini memiliki kebaruan dengan menempatkan dimensi pengalaman batin, spiritualitas, dan kesadaran personal mahasiswa sebagai fokus utama kajian, sehingga dapat melengkapi pendekatan kebijakan yang telah diteliti sebelumnya.[13]

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhamad Nur Lutfi Ainul Izzi (2020) yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Proses Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyah Kota Mojokerto" di latarbelakangi oleh keprihatinan terhadap tantangan moral di era modern yang berdampak pada pembentukan karakter generasi muda, khususnya dalam konteks pendidikan keagamaan. Penelitian ini memfokuskan perhatian pada proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembinaan seni baca Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an (LPTQ) As-Sa'idiyah Kota Mojokerto, dengan asumsi bahwa aktivitas Qur'ani tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai moral dan spiritual.

[13] Rini Setyaningsih, "Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa (Studi Terhadap Lembaga Pengembangan Studi Islam (Lpsi) Di Universitas Ahmad Dahlan (Uad), Yogyakarta)" (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017), http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/27405.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pembina serta santri di LPTQ As-Sa'idiyah. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan menafsirkan temuan lapangan berdasarkan kerangka teori internalisasi nilai dan pendidikan akhlak dalam Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembinaan seni baca Al-Qur'an berjalan secara sistematis dan terintegrasi dengan proses pembelajaran tilawah. Penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan pembinaan Qur'ani secara inheren mengandung dimensi nilai dan akhlak, serta efektif sebagai medium internalisasi karakter Islami. Namun demikian, penelitian ini masih berfokus pada nilai-nilai akhlak secara umum dan dilakukan dalam konteks lembaga non-kampus dengan subjek santri tilawah.

Posisi penelitian ini menunjukkan kesamaan dengan memberikan kontribusi penting dalam kajian internalisasi nilai spiritual melalui aktivitas Qur'ani, tetapi belum menyentuh dimensi batiniah yang lebih spesifik seperti ikhlas dan riya', maupun dinamika psikologis mahasiswa penghafal Al-Qur'an di lingkungan perguruan tinggi. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan ini memiliki kebaruan pada fokus nilai inti (ikhlas dan pengelolaan riya'), subjek penelitian (mahasiswa PAI penghafal Al-Qur'an), serta konteks

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sosial yang berbeda, sehingga melengkapi dan memperluas temuan penelitian terdahulu ini.[14]

4. Skripsi yang ditulis oleh Wildan Mujab Umbara (2020) dengan judul "Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Hawasi Universitas Islam Indonesia" dilatarbelakangi oleh fenomena dualitas peran mahasiswa penghafal Al-Qur'an yang dituntut untuk menjaga hafalan sekaligus mempertahankan prestasi akademik. Penelitian ini menempatkan intensitas menghafal Al-Qur'an sebagai variabel yang diasumsikan berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa.

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa yang tergabung dalam Madrasatul Qur'an Hawasi Universitas Islam Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk mengukur intensitas menghafal Al-Qur'an serta dokumentasi untuk memperoleh data indeks prestasi kumulatif (IPK). Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan uji regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Pendekatan ini menempatkan intensitas menghafal Al-Qur'an sebagai variabel bebas dan indeks prestasi mahasiswa sebagai variabel terikat.

[14] MUHAMAD NUR LUTFI AINUL IZZI, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Proses Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an As-Sa'idiyyah Kota Mojokerto" (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas menghafal Al-Qur'an mahasiswa Hawasi berada pada kategori tinggi, sementara indeks prestasi mahasiswa secara umum berada pada kategori sangat baik (cumlaude). Dalam bagian pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa intensitas menghafal Al-Qur'an berperan dalam membentuk sikap disiplin, fokus, dan konsistensi belajar mahasiswa. Meski sama-sama mengkaji pada ranah pendidikann karakter, kajian ini lebih menekankan hubungan kausalitas secara statistik dan belum menggali secara mendalam pengalaman subjektif mahasiswa dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an.

Kebaruan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus kajian terhadap internalisasi nilai ikhlas dan pengelolaan riya' dari perspektif pengalaman hidup mahasiswa PAI penghafal Al-Qur'an. Berbeda dengan penelitian Wildan Mujab Umbara yang menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami makna, kesadaran, dan proses batin mahasiswa dalam menjaga niat dan keikhlasan di tengah tuntutan akademik dan eksposur sosial di lingkungan kampus.[15]

5. Artikel penelitian yang ditulis oleh Sardjana Orba Manullang dkk. (2021) dengan judul "*The Effectiveness Of Al-Quran Memorization Methods For Millennials Santri During Covid-19 In Indonesia*" dilatarbelakangi oleh perubahan drastis sistem pembelajaran tahfiz dari tatap muka ke

[15] Wildan Mujab Umbara, "Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Hawasi Universitas Islam Indonesia" (Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2020).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pembelajaran daring. Fokus utama penelitian ini adalah menilai sejauh mana metode menghafal Al-Qur'an berbasis daring mampu menjawab tantangan pembelajaran tahfiz di era krisis global.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif berbasis studi kepustakaan (*literature review*). Data diperoleh melalui penelusuran artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan tema pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, khususnya pada rentang publikasi tahun 2000–2020 dengan penekanan pada masa pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode menghafal Al-Qur'an berbasis daring melalui media seperti Zoom, video pembelajaran, aplikasi web, dan platform digital lainnya secara umum dinilai efektif dalam menjaga kontinuitas pembelajaran tahfiz selama pandemi. Dalam pembahasan, penulis menegaskan bahwa efektivitas metode tahfiz daring tidak semata ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan pendidik, kedisiplinan santri, serta sistem pendampingan yang berkelanjutan.

Berdasarkan telaah tersebut kebaruan penelitian yang telah dilakukan terletak pada pergeseran fokus kajian, yakni dari yang sebelumnya fokus pada efektivitas metode menuju pengalaman batin dan spiritual mahasiswa PAI penghafal Al-Qur'an terkhusus dalam nilai riya' dan ikhlas. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, penelitian ini berupaya menggali secara mendalam makna ikhlas serta strategi pengelolaan potensi riya'

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam praktik tahfiz di lingkungan perguruan tinggi, yang belum disentuh secara eksplisit dalam penelitian sebelumnya.[16]

6. Artikel penelitian yang ditulis oleh Intan Ramyani (2022) dengan judul "Konsep Ikhlas dalam Implementasi Daqu Method di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Bandung" dilatarbelakangi oleh pandangan bahwa ikhlas merupakan puncak spiritualitas dalam beragama yang tidak dapat terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pendisiplinan diri yang berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa isu keikhlasan dalam lingkungan pesantren tahfiz merupakan persoalan penting dan relevan, terutama dalam konteks pembinaan karakter religius santri dan sumber daya manusia pesantren

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptifanalitis. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan wawancara terhadap pengelola serta sumber daya manusia di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Bandung

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai ikhlas dalam Daqu Method dilakukan melalui serangkaian disiplin ibadah yang konsisten dan berkesinambungan. Dalam pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa Daqu Method berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter spiritual melalui pendisiplinan diri yang berkelanjutan. Ikhlas diposisikan sebagai hasil dari proses panjang latihan spiritual, bukan sebagai kondisi batin yang

[16] Sardjana Orba Manullang and Mardani Aslan, "The Effectiveness of Al-Quran Memorization Methods for Millennials Santri During Covid-19 in Indonesia," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 2 (2021): 195–207, https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1334.

hadir secara spontan. Meskipun demikian, penelitian ini masih berfokus pada konteks pesantren dan sumber daya manusia lembaga tahfiz, serta belum mengkaji secara mendalam dinamika pengalaman subjektif individu dalam menghadapi tantangan sosial seperti eksposur publik dan potensi riya' di ruang akademik.

Berdasarkan telaah diatas kebaruan penelitian yang dilakukan terletak pada pergeseran konteks dan fokus kajian, yakni pada mahasiswa PAI penghafal AlQur'an di lingkungan perguruan tinggi dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini tidak hanya menelaah metode pembentukan ikhlas, tetapi juga menggali pengalaman batin mahasiswa dalam mengelola keikhlasan dan menghadapi potensi riya' dalam interaksi akademik dan sosial kampus.[17]

7. Tesis yang ditulis oleh Abdil Gufron Anshorullah (2022) dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Kitab Al-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran Dalam Membentuk Akhlak Santri Penghafal Quran Di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Sukowono Jember" berangkat dari asumsi bahwa praktik ibadah dan aktivitas keagamaan yang dilakukan tanpa landasan keikhlasan berpotensi kehilangan nilai edukatif dan spiritualnya. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penanaman nilai keikhlasan dalam proses pendidikan Islam serta implikasinya terhadap sikap dan perilaku peserta didik.

[17] Intan Ramyani, "Konsep Ikhlas Dalam Implementasi Daqu Method Di Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Bandung," *Jurnal Riset Agama*, vol. 2, no. 2 (2022): 46–133, https://doi.org/10.15575/jra.v2i2.17909.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi pendidik dan peserta didik pada lembaga pendidikan Islam yang menjadi lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan mengaitkan temuan lapangan pada konsep keikhlasan dan pendidikan nilai dalam perspektif Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai keikhlasan ditanamkan melalui proses pembelajaran yang menekankan pada pelurusan niat, keteladanan pendidik, pembiasaan dalam ibadah, serta penguatan motivasi intrinsik peserta didik. Penelitian ini memperlihatkan bahwa keikhlasan merupakan nilai fundamental dalam pendidikan Islam yang berpengaruh terhadap kualitas sikap dan perilaku peserta didik.

Dalam kesamaannya, penelitian ini berkontribusi pada kajian pendidikan nilai dengan menempatkan keikhlasan sebagai aspek sentral dalam proses pendidikan keagamaan. Namun demikian, penelitian ini masih memposisikan keikhlasan sebagai nilai normatif yang ditanamkan secara pedagogis dan belum mengkaji dinamika batiniah subjek secara mendalam. Selain itu, penelitian ini tidak membahas secara eksplisit fenomena riya' sebagai tantangan internal terhadap keikhlasan, serta belum menggunakan pendekatan fenomenologis untuk menggali pengalaman subjektif pelaku. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan ini memiliki kebaruan pada eksplorasi pengalaman batin mahasiswa penghafal Al-Qur'an dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menginternalisasi nilai ikhlas sekaligus mengelola potensi riya' dalam konteks kehidupan kampus.[18]

8. Skripsi yang ditulish oleh Ema Sahara (2023) dengan judul "Tradisi Puasa Riya'dah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Pada Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo Jawa Timur)" ini dilatarbelakangi adanya fenomena riya' yang muncul dalam praktik keagamaan di lembaga tahfiz, khususnya ketika aktivitas ibadah dan hafalan Al-Qur'an bersinggungan dengan ruang publik dan apresiasi sosial. Fokus penelitian ini menunjukkan bahwa isu riya' bukan hanya problem individual, tetapi juga fenomena sosial-keagamaan yang hidup dalam komunitas tahfiz.

   Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografis. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan santri dan pengelola lembaga tahfiz, serta dokumentasi aktivitas keagamaan. Dengan metode ini, peneliti berupaya menangkap pola-pola sosial yang memungkinkan munculnya riya' dalam praktik keagamaan kolektif

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa riya' dalam lembaga tahfiz sering muncul dalam bentuk yang halus, seperti keinginan untuk tampil di depan publik, rasa bangga ketika mendapat pujian atas hafalan, dan dorongan menunjukkan kemampuan tilawah atau prestasi Qur'ani. Dalam

[18] abdil Gufron Anshorullah, "Internalisasi Nilai-Nilai Kitab Al-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran Dalam Membentuk Akhlak Santri Penghafal Quran Di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Sukowono Jember" (Pascasarjana UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2022), http://digilib.uinkhas.ac.id/8502/.

pembahasannya, penelitian ini menegaskan bahwa riya' merupakan fenomena spiritual yang tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan budaya lembaga tahfiz. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena tidak secara khusus mengkaji proses internalisasi nilai ikhlas dan tidak menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menggali pengalaman batin subjektif para penghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hal tersebut, posisi penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan dan kebaruan yang jelas. Penelitian ini tidak hanya membahas riya' sebagai fenomena sosial, tetapi secara spesifik menelaah internalisasi nilai ikhlas dan pengelolaan riya' dari perspektif pengalaman hidup mahasiswa PAI penghafal Al-Qur'an. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, penelitian ini berupaya mengisi celah kajian sebelumnya dengan menghadirkan pemahaman mendalam tentang bagaimana mahasiswa menyadari, memaknai, dan mengelola ikhlas serta riya' dalam kehidupan kampus, sehingga menunjukkan kebaruan baik dari segi fokus, subjek, maupun pendekatan penelitian.[19]

9. Artikel penelitian yang ditulis oleh Lalu Rusmin dkk. (2023) dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Program Tahfizul Qur'an" di latarbelakangi oleh kegelisahan akademik terhadap fenomena degradasi moral generasi muda di era digital

[19] Ema Sahara, "Tradisi Puasa Riya'dah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an AL-QUR'AN (Studi Living Qur'an Pada Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo Jawa Timur)" (IAIN Ponorogo, 2021).

serta kebutuhan lembaga pendidikan untuk menyeimbangkan perkembangan kognitif dengan pembinaan spiritual dan karakter religius.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan perspektif fenomenologis. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, pengelola program tahfiz, guru PAI, serta peserta didik di SMP Islam Tahfiz Kerongkong, Lombok Timur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta dilengkapi dengan uji keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual yang diinternalisasikan melalui program Tahfizul Qur'an mencakup nilai keimanan (tauhid), ketaqwaan (ibadah), dan akhlak. Dalam pembahasan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan internalisasi nilai spiritual sangat dipengaruhi oleh konsistensi program, peran pendidik, serta lingkungan pendidikan yang mendukung.

Meskipun sama-sama mengkaji ranah internalisasi nilai, penelitian ini masih berfokus pada konteks pendidikan dasar dan menengah serta menempatkan peserta didik sebagai objek pembinaan institusional. Dinamika kesadaran batin individu, termasuk persoalan niat, keikhlasan personal, dan potensi riya' dalam praktik tahfiz, belum menjadi fokus utama analisis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh karena itu berdasarkan telaah diatas, kebaruan penelitian yang dilakukan kali ini terletak pada pergeseran subjek dan pendekatan, yakni mengkaji mahasiswa PAI penghafal Al-Qur'an sebagai subjek reflektif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini berupaya menggali pengalaman batin mahasiswa dalam menginternalisasi nilai ikhlas serta mengelola potensi riya' di tengah tuntutan akademik dan eksposur sosial di lingkungan perguruan tinggi.[20]

10. Artikel penelitian yang ditulis oleh Hanifah Khoirunnisa dkk. (2024) dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Dan Sosial Dalam Kegiatan Tahfizul Qur'an Di PPTQ Al-Munawwar Temanggung" dilatarbelakangi oleh kekhawatiran terhadap menurunnya kedisiplinan, norma sosial, dan kualitas akhlak santri di tengah pesatnya perkembangan teknologi serta tantangan kehidupan modern. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji aktivitas Tahfizul Qur'an, nilai-nilai pendidikan spiritual dan sosial yang terkandung di dalamnya, serta proses internalisasi nilai-nilai tersebut di PPTQ Al-Munawwar Temanggung.

    Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif lapangan. Subjek penelitian meliputi ustadz dan ustadzah, pengurus pondok, serta santri yang mengikuti kegiatan Tahfizul Qur'an. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi informan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui

[20] Lalu Rusmin Nuryadi, Padlurahman, and Mashun, "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Program Tahfizul Qur'an," *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, vol. 18, no. 2 (2023): 211–22, https://doi.org/10.29408/edc.v18i2.24996.

tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat metode tunggal dalam menghafal Al-Qur'an, karena metode disesuaikan dengan kemampuan masingmasing santri. Penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan Tahfizul Qur'an memiliki potensi besar sebagai medium internalisasi nilai-nilai pendidikan spiritual dan sosial yang berkontribusi pada pembentukan karakter santri. Penelitian ini memiliki keasamaan dengan menempatkan tahfiz sebagai basis pedidikan karakter kolektif santri di lingkungan pesantren.

Namun demikian, penelitian ini masih menitikberatkan pada nilai-nilai pendidikan yang bersifat umum dan kolektif, serta belum mengkaji secara mendalam pengalaman batin individual santri, khususnya terkait nilai ikhlas dan dinamika riya'. Selain itu, konteks penelitian terbatas pada pesantren, sehingga belum menyentuh realitas mahasiswa penghafal Al-Qur'an di lingkungan perguruan tinggi. Berdasarkan telaah tersebut maka penelitian ini memiliki kebaruan baik dari segi fokus nilai, subjek penelitian, konteks sosial, maupun pendekatan metodologis.[21]

[21] Hanifah Khoirunnisa and Mukromin Chairani Astina, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Dan Sosial Dalam Kegiatan Tahfizul Qur'an Di PPTQ Al-Munawwar Temanggung," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* , vol. 2, no. 4 (2024): 109–20, https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i4.375.

Dari keseluruhan penelitian tersebut, belum ada studi yang secara mendalam, fenomenologis, dan terfokus menggali pengalaman subjektif mahasiswa PAI penghafal Al-Qur'an dalam proses internalisasi nilai ikhlas serta strategi mereka dalam mengenali, memahami, dan mengelola riya' yang muncul dalam dinamika kehidupan mahasiswa selama menjalani kehidupan sebagai seorang mahasiswa penghafal Al-Qur'an di masa perkuliahan. Dengan demikian, penelitian ini menempati posisi yang jelas dan orisinal, yaitu mengisi kekosongan kajian pada aspek pengalaman batin dan pembentukan nilai spiritual mahasiswa penghafal AlQur'an dalam konteks kehidupan sosial dan akademik UIN Sunan Kalijaga, yang selama ini belum tersentuh oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai internalisasi nilai ikhlas dan pengelolaan riya' pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an Program Studi PAI UIN Sunan Kalijaga, dapat disimpulkan beberapa hal yang dapat menjawab beberapa pertanyaan pada penelitian ini, diantaranya ialah:

1. Pengalaman menjaga ikhlas dan menghadapi potensi riya' merupakan proses spiritual yang berlangsung secara dinamis dan terus berkembang dalam kehidupan para informan. Pemahaman mengenai ikhlas pada para mahasiswa penghafal Al-Qur'an tidak hadir secara instan, melainkan terbentuk melalui perjalanan hidup, pengalaman sosial, serta refleksi batin yang terus berlangsung. Pada fase awal menghafal Al-Qur'an, sebagian besar informan memulai aktivitas menghafal karena faktor eksternal seperti tuntutan pondok pesantren, dorongan orang tua, target wisuda, maupun lingkungan sosial. Namun seiring bertambahnya pengalaman hidup, khususnya ketika memasuki dunia perkuliahan yang lebih longgar dari kontrol pesantren, para informan mulai mengalami perubahan pemaknaan terhadap aktivitas menghafal Al-Qur'an. Hafalan tidak lagi dipahami sekadar sebagai target atau simbol religius, tetapi mulai dimaknai sebagai kebutuhan spiritual dan sarana menjaga hubungan dengan Allah dan Al-Qur'an.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ruang publik menjadi arena yang mempertemukan antara idealitas spiritual dan tuntutan sosial dalam kehidupan mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Aktivitas seperti perlombaan, *sima'an*, media sosial, tampil di depan umum, maupun keterlibatan dalam kegiatan keagamaan kampus memunculkan kesadaran yang lebih besar terhadap penilaian sosial. Dalam situasi tersebut, para informan mengalami ambivalensi batin antara keinginan menjaga keikhlasan dan kesadaran bahwa diri mereka sedang dilihat, dinilai, serta diharapkan tampil sesuai identitas religius yang melekat pada dirinya sebagai hafiz. Dengan demikian, riya' dalam pengalaman para informan tidak selalu hadir dalam bentuk keinginan pamer yang sederhana, tetapi muncul sebagai pengalaman batin yang kompleks dan terus dinegosiasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, identitas sebagai penghafal Al-Qur'an juga menghadirkan tekanan sosial dan psikologis bagi para informan. Penghormatan dan ekspektasi masyarakat terhadap seorang hafiz seringkali membuat informan merasa harus menjaga kualitas hafalan, perilaku, serta citra religius di hadapan orang lain. Akibatnya, sebagian informan mengalami perasaan tidak pantas, takut mengecewakan lingkungan, hingga merasa terbebani oleh identitas religius yang mereka sandang.
3. Menyikapi permasalahan diatas, para informan memiliki berbagai strategi untuk menjaga keikhlasan dan mengelola potensi riya'. Strategi tersebut dilakukan melalui muhasabah diri, memperbaiki niat secara berulang, menjaga interaksi dengan Al-Qur'an melalui *muroja'ah*, mengingat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kematian, menikmati proses tanpa terlalu terikat pada penilaian sosial, serta berusaha mengembalikan orientasi ibadah kepada Allah. Hal tersebut menunjukkan bahwa ikhlas dalam pengalaman mahasiswa penghafal Al-Qur'an bukanlah kondisi yang statis dan selesai dicapai, melainkan proses spiritual yang terus dirawat, diuji, dan dinegosiasikan dalam kehidupan sosial maupun akademik mereka.

Secara fenomenologis, penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman menjaga ikhlas dan menghadapi riya' merupakan pengalaman eksistensial yang sangat personal, reflektif, dan berkaitan erat dengan relasi antara kesadaran diri, lingkungan sosial, serta identitas religius yang dimiliki mahasiswa penghafal Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai internalisasi nilai ikhlas dan pengelolaan riya' pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an Program Studi PAI UIN Sunan Kalijaga, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai bentuk refleksi dan pengembangan lebih lanjut, baik secara praktis maupun akademik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Bagi Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an

   Mahasiswa penghafal Al-Qur'an diharapkan tidak hanya berfokus pada pencapaian hafalan secara kuantitatif, tetapi juga terus membangun kesadaran reflektif terhadap dinamika niat dalam setiap aktivitas Qur'ani yang dijalani. Keikhlasan perlu dipahami sebagai proses spiritual yang terus dirawat melalui muhasabah, refleksi diri, serta upaya menjaga hubungan

personal dengan Al- Qur'an di tengah berbagai tuntutan sosial dan akademik. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan lebih bijak dalam menyikapi apresiasi, eksposur media sosial, maupun tuntutan tampil di ruang publik agar tidak menimbulkan tekanan batin yang berlebihan.

2. Bagi Lembaga Kampus dan Pembinaan Tahfiz

   Lembaga pendidikan maupun pembimbing tahfiz diharapkan tidak hanya menekankan capaian hafalan dan performa akademik mahasiswa, tetapi juga memberikan pendampingan spiritual yang lebih mendalam terkait pengelolaan niat, tekanan identitas religius, dan dinamika psikologis mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Pembinaan mengenai ikhlas dan riya' sebaiknya tidak hanya disampaikan dalam bentuk normatif, tetapi juga melalui ruang dialog, refleksi, dan pendampingan yang mampu membantu mahasiswa memahami pengalaman batin mereka secara lebih sehat dan realistis.

3. Bagi Lingkungan Sosial

   Lingkungan kampus diharapkan mampu menciptakan budaya akademik dan religius yang lebih suportif terhadap mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Apresiasi terhadap kemampuan Qur'ani mahasiswa perlu tetap diberikan, namun tidak disertai ekspektasi sosial yang berlebihan sehingga identitas sebagai hafiz tidak berubah menjadi sumber tekanan psikologis. Kampus juga dapat menghadirkan ruang-ruang pembinaan spiritual yang lebih reflektif agar mahasiswa memiliki tempat untuk mendiskusikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dinamika batin yang mereka alami selama menjalani kehidupan akademik dan religius secara bersamaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada mahasiswa PAI penghafal Al-Qur'an di lingkungan UIN Sunan Kalijaga dengan pendekatan fenomenologi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas konteks penelitian pada komunitas tahfiz lain, seperti mahasiswa lintas fakultas, santri pesantren, maupun komunitas Qur'ani di luar perguruan tinggi. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan kajian mengenai identitas religius, kesehatan mental spiritual, media sosial, maupun dinamika performativitas religius dalam kehidupan penghafal Al-Qur'an di era digital.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Aflah, Fadli Ramadhanul, and Sri Murhayati. "Penelitian Fenomenologis." *Jurnal Pendidikan TambusaiAflah, Fadli Ramadhanul, and Sri Murhayati. "Penelitian Fenomenologis." Jurnal Pendidikan Tambusai 9, No. 2 (2025).* 9, no. 2 (2025).

Al-Ghazali. *Ihya 'Ulumiddin: Menghidupakan Kembali Ilmu-Ilmu Agama: Jilid 4: Keajaiban Kalbu*. Jakarta: Republika, 2011.

Al-Ghazālī, Abū Ḥāmid. *Mīzān Al-'Amal*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1989.

Al-Jawziyyah, Ibn Qayyim. *Madarij Al-Salikin Bayna Manazil Iyyaka Na'budu Wa Iyyaka Nasta'in, Vol. 2*. (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1996.

Al-Muhasibi, Al-Harith. *Al-Ri'ayah Li Huquq Allah*. Beiruth: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2020.

Anggreani, Mutia Nova, and Muhammad Rafi'i. "Digital Faith: How Social Media Shapes The Religious Identity Of Muslin Youth." *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* 6, no. 1 (2025): 2579–83.

ANSHORULLAH, ABDIL GUFRON. "INTERNALISASI NILAI-NILAI KITAB AL-TIBYAN FI ADABI HAMALATIL QURAN DALAM MEMBENTUK AKHLAK SANTRI PENGHAFAL QURAN DI PONDOK PESANTREN NURUL QARNAIN SUKOWONO JEMBER." Pascasarjana UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2022. http://digilib.uinkhas.ac.id/8502/.

Cahyani, Lisa Destia, and Sri Sugiarto. "POTRET PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS KESETARAAN GENDER PADA SISWA JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN SUMBAWA." *Jurnal Kependidikan* 8, no. 1 (2023): 114–20.

Charles Horton Cooley. *Human Nature and the Social Order*. New York:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Routledge, 2020.

Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. California: Sage Publication, 2013.

David R. Krathwohl, Benjamin S. Bloom, and Bertram B. Masia. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook II: Affective Domain*. New York: David McKay Company, 1964.

Fadel, Muhammad. *IBN RAJAB: Jami' Al-'Ulum Wal-Hikam: A Coolection of Knowledge & Wisdom*. Sukoharjo: UMM AL QURA, 2020.

Fowler, James W. *Stages of Faith Development: Theory and Practice*. New York: Routledge, 2021.

Hamdani, Ihsan, and A. Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.

Heriadi. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Journal of Innovation and Knowledge* 1, no. 1 (2021): 1–12.

Hidayat, F. "Dokumentasi Sebagai Sumber Data Penelitian." *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 7, no. 2 (2021): 140.

Hidayat, M. R., and Siti Aisyah. "Peran Muhasabah Dalam Pembentukan Kesadaran Spiritual Mahasiswa Muslim." *Jurnal Konseling Religi* 15, no. 1 (2024): 67–71.

Hidir, Achmad, and Rahman Malik. *Teori Sosiologi Modern*. Sumatera Barat: Tri Edukasi Ilmiah Publisher, 2024.

Husserl, Edmund. *Ideas Pertaining to a Pure Phenomenology*. The Hague: Martinus Nijhoff Publishers, 1982.

Inayah, Putri, Bakhrudin All Habsy, and Mochamad Nursalim. "KAjian Literatur Metodologi Penelitian Fenomenologi" 6, no. 2 (2025): 760–70.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

IZZI, MUHAMAD NUR LUTFI AINUL. “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Proses Pembinaan Seni Baca Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur’an As-Sa’idiyyah Kota Mojokerto.” Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.

Kattsoff, Louis O. *Elements of Philosophy, Trans. Soejono Soemargono*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.

Khoirunnisa, Hanifah, and Mukromin Chairani Astina. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Dan Sosial Dalam Kegiatan Tahfidzul Qur’an Di PPTQ Al-Munawwar Temanggung.” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2024): 109–20. https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i4.375.

Khotimah, Imron Rosidi, and Rohimah Embong. “The Quest for Islamic Identity among Muslim University Students in Riau, Indonesia.” *Ascarya Journal* 5, no. 2 (2025): 180–96.

Kusnoto, Yuver. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidkan.” *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 4, no. 2 (2017): 247–56. https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=601887&val=10215&title=INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SATUAN PENDIDIKAN.

Kvale, Steinar. *InterViews*. California: Sage Publication, 1996.

Lincoln, Yvonna S., and Egon G Guba. *Naturalistic Incuiry*. California: Sage Publication, 1985.

Manullang, Sardjana Orba, and Mardani Aslan. “The Effectiveness of Al-Quran Memorization Methods for Millennials Santri During Covid-19 in Indonesia.” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 195–207. https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1334.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Miles, and Huberman. *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publication, 1994.

Mohammad Hashim Kamali. "The Concept of Sincerity (Ikhlas) in Islamic Spirituality." *Journal of Islamic Studies* 32, no. 2 (2021): 155–157.

Mokos, Inosensius Enryco, and Salehudin. "Konstruksi Identitas Diri Remaja Di Media Sosial : Analisis Konsep Dramaturgi Erving Goffman." *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 3 (2025): 638–49. https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i3.4690.

Moustakas. *Metode Penelitian Fenomenologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Muhmidayeli. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2011.

Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

———. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Nisa, Lutfiyatun, Tesya Arie Budianti, Tarianingsih, Baidiyah Apriyanti, and Dian Rif'iyati. "The Implementation Of Phenomenological Aproach In Islamic Studies." *AL IRSYAD: Jurnal Studi Islam* 3, no. 1 (2024): 9–20.

Nurhayati. "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Keagamaan." *Jurnal Religi Dan Budaya* 10, no. 2 (2024): 110–21.

Nuryadi, Lalu Rusmin, Padlurahman, and Mashun. "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Program Tahfidzul Qur'an." *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan* 18, no. 2 (2023): 211–22. https://doi.org/10.29408/edc.v18i2.24996.

Palupi, Nur Wulan Intan, Siti Risdatul Ummah, and Pipit Larasati. "Konsep Dan Praktik Metode Kualitatif Untuk Penelitian Sosial." *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3, no. 4 (2025).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pargament, Kenneth I. *The Psychology of Religion and Coping: Theory, Research, Practice*. New York: Guilford Press, 2019.

Prasetyo, D. "No Title." *Snowball Sampling Dalam Penelitian Sosial Keagamaan* 11, no. 2 (2020): 98.

Qusyari An Naisaburi, Abdul Qasim Abdul Karim Hawazin Al. *Risalah Qusyairiyah: Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.

Rachmawati, Mami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 3 (2021): 16.

Rahmadani, S. "Wawancara Mendalam Dalam Studi Keislaman." *Jurnal Komunikasi Islam* 8, no. 2 (2020): 124–25.

Rahmah, Siti. "Spiritual Experience and Religious Awareness among Muslim Students." *Jurnal Psikologi Islam* 11, no. 1 (2023): 54–57.

Ramyani, Intan. "Konsep Ikhlas Dalam Implementasi Daqu Method Di Pesantren Tahfizh Darul Qur'an Bandung." *Jurnal Riset Agama* 2, no. 2 (2022): 133–46. https://doi.org/10.15575/jra.v2i2.17909.

Sahara, Ema. "Tradisi Puasa Riyadah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an AL-QUR'AN (Studi Living Qur'an Pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo Jawa Timur)." IAIN Ponorogo, 2021.

Saputra, Hendri. *Sosiologi Hukum Islam*. Riau: KGN Publishing, 2025.

Sejati, Sugeng, Nela Yusniarti, Amanda Rosa Amalia, Timi Krismonia, and Mutiah. "Dinamikas Psikologis Mahasiswa Penghafal Al- Qur ' an Ditinjau Dari Surat Faatir Ayat 32." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mandira Cendikia* 2, no. 7 (2024): 1–13.

Setyaningsih, Rini. "Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa (Studi Terhadap Lembaga Pengembangan Studi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Islam (Lpsi) Di Universitas Ahmad Dahlan (Uad), Yogyakarta).” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk, 2017. http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/27405.

Seyyed Hossein Nasr. “Spirituality and Islamic Tradition in Contemporary Context.” *Religions* 13, no. 5 (2022): 1–10.

Soedjiwo, Novena Ade Fredyarini, Fajri Zulia Ramdhani, and Suroyo. “Islamic Religious Education and Muslim Youth Identity on Social Media : A Critical Discourse Analysis of Instagram and TikTok Content in Indonesia.” *Edukasi: Jurnal Penelitian Agama Dan Keagamaan* 23, no. 3 (2025): 467–81.

Sudarsyah, Asep. “Kerangka Analisis Data Fenomenologi.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 3, no. 2 (2024): 22.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suhendar, E. “Observasi Partisipatif Dalam Penelitian Pendidikan.” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2022): 59.

Suryana, M. “Kejenuhan Data Pada Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Penelitian Humaniora* 20, no. 1 (2021): 27–28.

Tajfel, Henri. *Teori Identitas Sosial, Terj. Ali Noer Zaman*. Jakarta: Rajawali Press, 2018.

Tarumingkeng, Rudy C. *Teori Motivasi: Self-Determination Theory (SDT)*. Bogor: RUDYCT e-PRESS, 2025.

Umbara, Wildan Mujab. “Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur’an Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Hawasi Universitas Islam Indonesia.” Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2020.

Zaedi, Muhamad, and Redha Dwi Rizkia. “Analisis Model Pembelajaran Berkarakter Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi Analisis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Manajemen Pendidikan Karakter Perspektif E. Mulyasa).” *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6, no. 1 (2019): 20–39. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.105.

Zimmerman, Barry J. “Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview.” *Theory Into Practice* 41, no. 2 (2020): 64–70.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA